

SEMINAR INTERNASIONAL KEBUDAYAAN

MINANGKABAU

DAN POTENSI ETNIK DALAM PARADIGMA MULTIKULTURAL



KEBUDAYAAN MINANGKABAU:
POTENSI, PEWARISAN DAN PENGEMBANGANNYA DALAM
PARADIGMA MULTIKULTURAL

BENDA CAGAR BUDAYA SUMATERA
PELESTARIAN, PENGEMBANGAN, DAN PEMANFAATANNYA

Marsis Sutopo



SEMI-QUE V



BHSNT



PENDA SUMBAR



UNAND

MEDIA INDONESIA

PROGRAM STUDI BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA MINANGKABAU
JURUSAN SASTRA DAERAH FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ANDALAS
23-24 AGUSTUS 2004

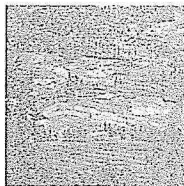
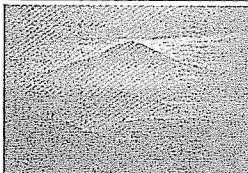


I. Pendahuluan

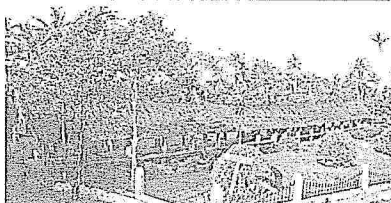
Sumatera Barat /
 Minangkabau



- Perjalanan sejarah
- Kondisi lingkungan
- Filosofi adat
- Interaksi budaya
- *Local genius*

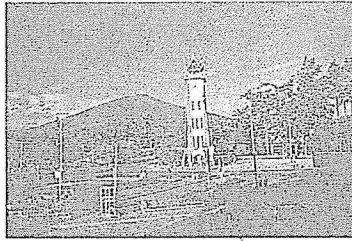
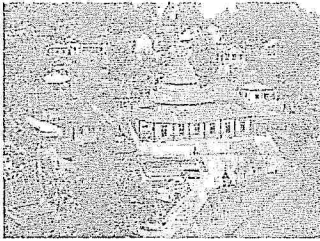


- Bentang budaya (cultural landscape)
- Budaya takbenda (intangible cultural)
- Budaya benda (tangible cultural)



Cultural Landscape :

...is a geographic area, including both natural and cultural resources, associated with an historic event, activity, or person ..." (NPS)



- Historic designed landscape : *kreasi artistik / gaya*
- Historic vernacular landscape : *nilai, perilaku, permukiman*
- Historic landscape : *peristiwa / aktivitas penting*
- Ethnographic landscape : *aktivitas tradisional*

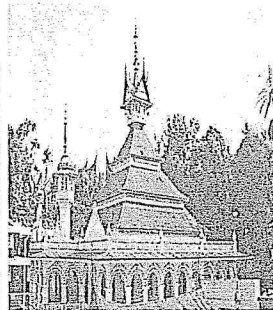
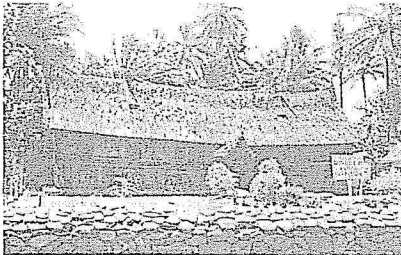
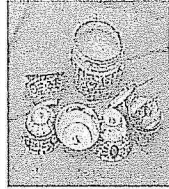
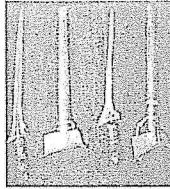
Budaya Takbenda (Intangible Cultural):

Hasil karya manusia yang dapat dilihat tetapi tidak dapat diraba, misalnya kesenian, adat istiadat, nilai budaya, norma budaya, dan sebagainya.



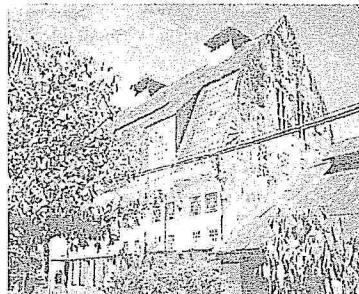
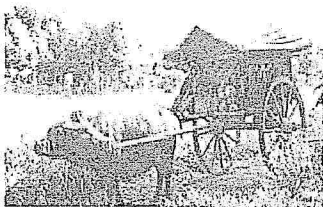
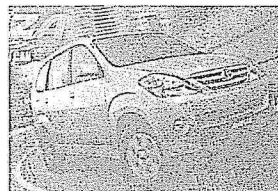
Budaya Benda (*Tangible Cultural*):

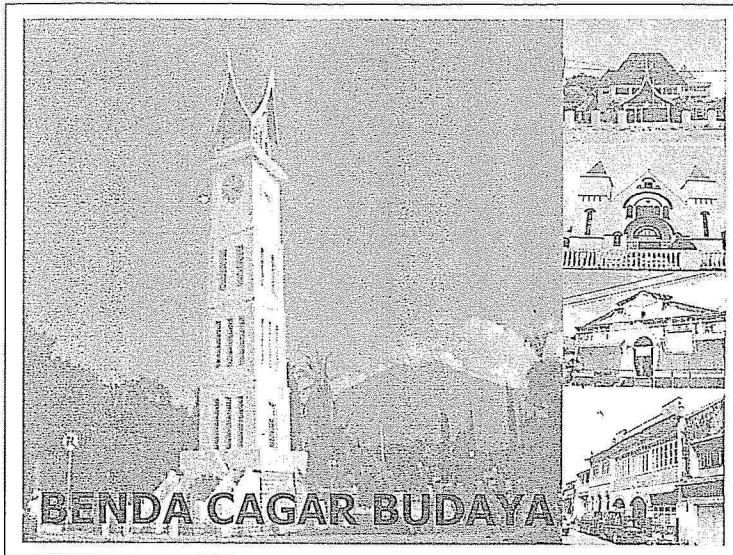
Hasil karya manusia yang dapat dilihat dan diraba, memiliki dimensi bentuk dan ukuran, baik yang berukuran kecil (artefak) maupun yang berukuran besar (monumen / bangunan).



Tangible Cultural :

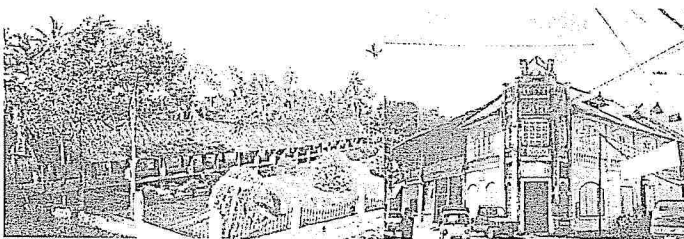
- ☐ Benda masa kini
- ☐ Benda masa lampau / purbakala
- ☐ Benda Cagar Budaya





BENDA CAGAR BUDAYA

UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 1992 TENTANG BENDA CAGAR BUDAYA:



▪ Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurangnya-kurangnya 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurangnya-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.



▪ Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

II. Potensi Benda Cagar Budaya Sumatera Barat

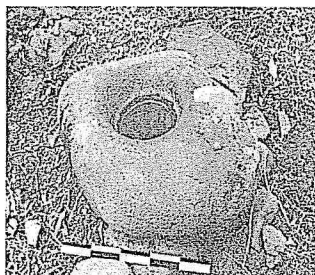
No.	Kabupaten / Kota	Jumlah
1.	Kab. Tanah Datar	43
2.	Kab. Solok	11
3.	Kab. Sawahlunto - Sijunjung	21
4.	Kab. Pasaman	14
5.	Kab. Agam	25
6.	Kab. SO Kota	53
7.	Padang Pariaman	69
8.	Pesisir Selatan	14
9.	Kota Padang	73
10.	Kota Padangpanjang	3
11.	Kota Bukittinggi	38
12.	Kota Payakumbuh	16
13.	Kota Solok	7
14.	Kota Sawahlunto	20
Jumlah =		407

1. BCB Masa/Tradisi Prasejarah

BCB yang berasal dari masa prasejarah atau yang memiliki ciri-ciri sebagai hasil kebudayaan masa prasejarah, a.l: alat-alat batu dan logam, tradisi megalitik, batu dakon, lumpang batu, menhir, dsb.



Megalitik Gunung Bungsu



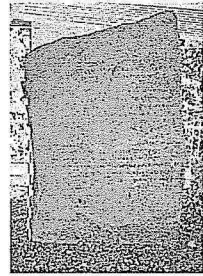
Lumpang Batu

2. BCB Masa Klasik (Hindu-Buddha)

BCB yang memiliki ciri-ciri pengaruh agama Hindu-Buddha (India), a.l: bangunan candi, prasasti, arca, dsb.



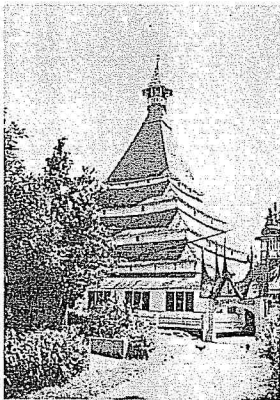
Candi Tanjungmedan, Pasamann



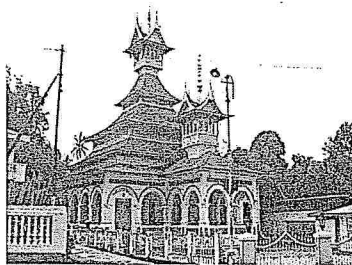
Prasasti Pagaruyung I

3. BCB Masa Islam

BCB yang memiliki ciri-ciri pengaruh agama Islam, a.l: bangunan masjid, makam, dsb.



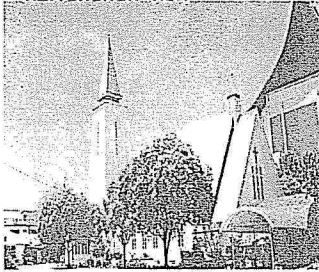
Masjid Lima Kaum



Masjid Rao-Rao

4. BCB Masa Kolonial

BCB yang memiliki ciri-ciri pengaruh budaya asing (Belanda, Inggris, dan Jepang) a.l: bangunan kolonial, benteng pertahanan, dsb.



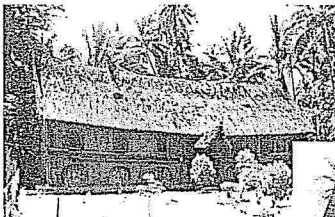
Gereja GPIB Padang



Benteng Van der Capellen

5. BCB Tradisional Minangkabau

BCB yang memiliki ciri-ciri budaya lokal Minangkabau, a.l: rumah adat, dsb.



Rumah Kampai nan Panjang



Rumah Gadang 13 Ruang Suku Dalimo

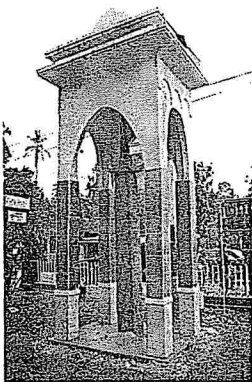
TIDAK SEMUA BENDA PURBAKALA



BENDA CAGAR BUDAYA

(Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 Tentang BENDA CAGAR BUDAYA)

III. Ancaman Kelestarian dan Upaya Pelestarian

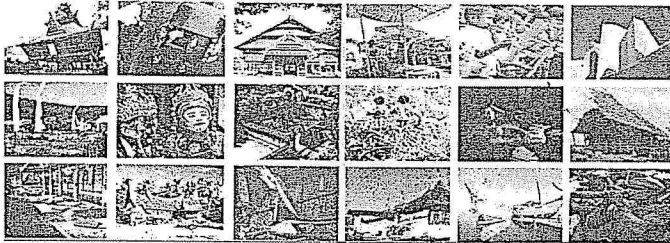


Beberapa Ancaman Kelestarian:

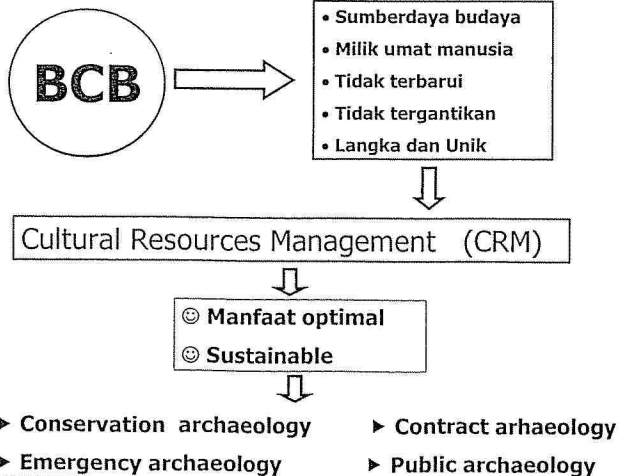
- Konsep pelestarian Benda Cagar Budaya (BCB) belum dipahami masyarakat luas.
- Pemahaman masyarakat terhadap BCB masih rendah.
- Penggusuran bangunan BCB di perkotaan.
- Alih fungsi yang tidak sesuai.
- Penegakan dan perlindungan hukum terhadap BCB masih lemah.
- Belum ada pengelolaan BCB di daerah (PERDA).
- Belum ada pengelolaan yang terpadu antar Stakeholders.
- Sebagai kawasan lindung tidak masuk dalam RTRW.
- Belum ada Valuasi dan Evaluasi untuk pengembangan dan pemanfaatan.

Tujuan Pelestarian Budaya

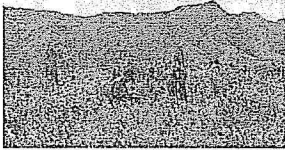
- Pelestarian nilai-nilai budaya (*tangible* dan *intangible*).
- Pengembangan potensi budaya dan potensi masyarakat setempat.
- Pemanfaatan aset budaya atas dasar *Community-based Development*.



Perspektif Pelestarian Arkeologi :

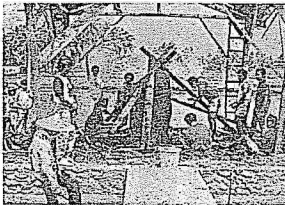


Upaya-upaya Pelestarian :



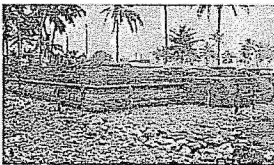
▣ DOKUMENTASI – INVENTARISASI

Upaya pelestarian dalam bentuk perekaman atau pembuatan dokumen yang berupa perekaman, pencatatan, pemotretan, penggambaran terhadap benda cagar budaya.



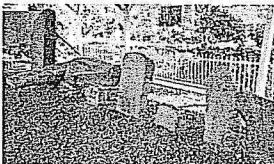
▣ PERLINDUNGAN

Upaya penanggulangan dari segala ancaman akibat perbuatan manusia maupun proses alam terhadap benda cagar budaya dalam bentuk pengamanan, penyelamatan, dan penertiban.



▣ PEMUGARAN

Upaya pelestarian benda cagar budaya dalam bentuk pemugaran, perbaikan, rehabilitasi, dan renovasi untuk mengembalikan benda cagar budaya dan situs ke dalam bentuk aslinya.



▣ PEMELIHARAAN

Upaya pelestarian benda cagar budaya dalam bentuk pemeliharaan, perawatan, dan konservasi baik secara tradisional, manual, maupun kimiawi untuk mengatasi kerusakan akibat dari perbuatan manusia maupun proses alam.



▣ INFORMASI – PUBLIKASI

Upaya penyebarluasan informasi mengenai benda cagar budaya dan situs kepada masyarakat luas dalam bentuk penerbitan, penyuluhan, pameran, dan lain-lain.

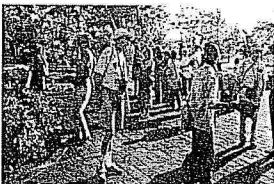
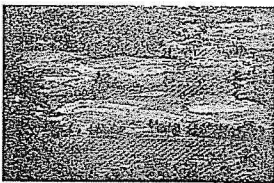
IV. Pengembangan dan Pemanfaatan

Fungsi Benda Cagar Budaya:

- ☺ *Scientific research* (penelitian untuk berbagai ilmu pengetahuan)
- ☺ *Creative arts* (sumber inspirasi seniman)
- ☺ *Education* (media pendidikan)
- ☺ *Recreation of tourism* (obyek wisata budaya)
- ☺ *Symbolic representation* (gambaran simbolis kehidupan manusia)
- ☺ *Legitimation of action* (dapat melegitimasi suatu tujuan)
- ☺ *Social solidarity and integration* (dapat mewujudkan solidaritas sosial dan integritas masyarakat).
- ☺ *Monetary and economic gain* (dapat mendatangkan keuntungan bagi setempat).

Konsep Pengembangan :

1. DEKLARASI YOGYAKARTA 1992



4 Aspek dalam pengembangan BCB

- ✚ Kelestarian Lingkungan
- ✚ Keselarasan hubungan antara wisatawan, lokasi, dan masyarakat setempat
- ✚ Keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan kebudayaan
- ✚ Peran serta pemerintah, masyarakat, dan swasta

2. DEKLARASI BOROBUDUR 1999

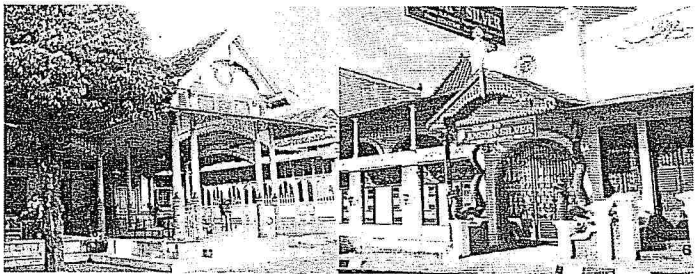


Situs dan Benda Cagar Budaya bukan hanya sebagai sumberdaya untuk kepentingan akademis dan ideologis saja, tetapi juga sebagai sumberdaya ekonomi.

Pemanfaatan Benda Cagar Budaya sebagai obyek wisata (*heritage for tourism*) dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal.

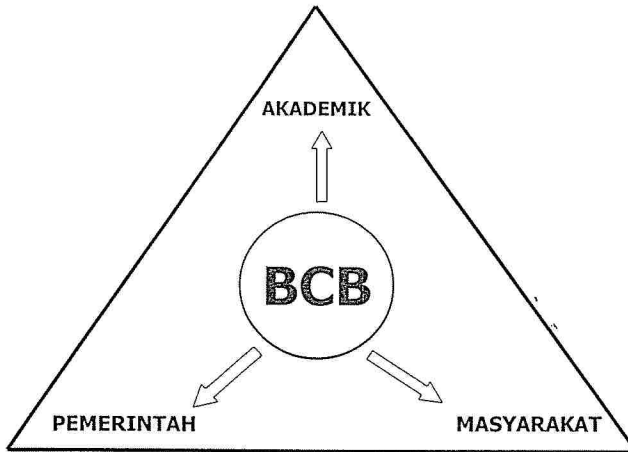
Masyarakat lokal diberi kesempatan untuk mengambil manfaat secara ekonomi tanpa mengorbankan aspek preservasi dan perlindungan terhadap situs dan Benda Cagar Budaya.

3. Pengelolaan Model 4R



1. *Reduce* (pengurangan pajak)
2. *Reuse* (penggunaan kembali)
3. *Recycle* (daur-ulang)
4. *Rethinking* (perubahan paradigma)

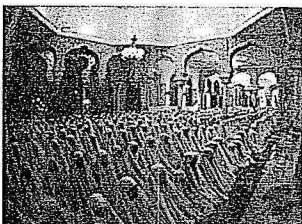
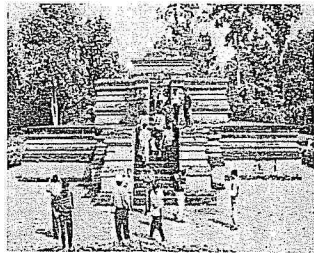
Pemanfaatan Benda Cagar Budaya



BCB UNTUK PARIWISATA ...?

UU Nomor 5 Tahun 1992
Tentang BENDA CAGAR BUDAYA

Benda cagar budaya tertentu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan [Pasal 19 ayat (1)].



□ PP 10/1993 Tentang Pelaksanaan UU 5/1992 Pemanfaatan benda cagar budaya dengan tetap memperhatikan fungsi sosial dan kelestariannya [Pasal 36 ayat (3)].

POTENSI BCB UNTUK WISATA BUDAYA

- Umumnya sebagai Kawasan Lindung yang masih alami.
- Banyak mengandung data kebudayaan tua (Prasejarah & Klasik).
- Membentuk *cultural landscape* yang indah.
- Sebagai modal potensial untuk pengembangan :

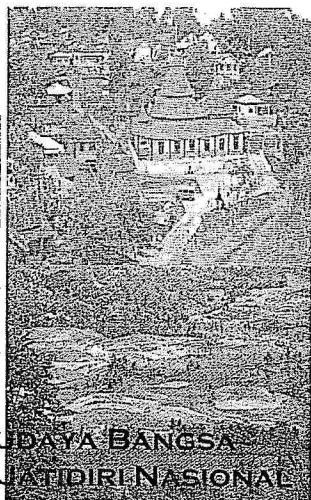
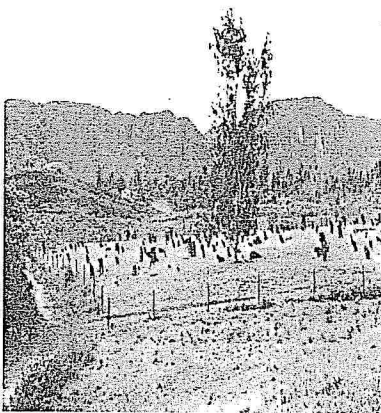
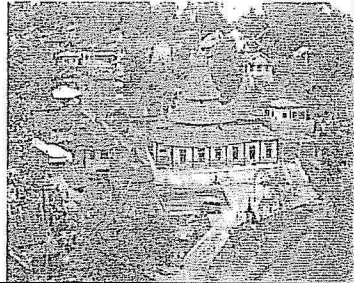
☺ *Educational tourism*

☺ *Tracking tourism*

☺ *Ecotourism*

☺ *Pleasure tourism*

- *Brand image* daerah.



**LESTARIKAN PUSAKA BUDAYA BANGSA
UNTUK MEMPERKOKOH JATIDIRI NASIONAL**

